

**PENGARUH CURRENT RATIO, DEB TO EQUITY  
RATIO, TOTAL ASSETS TURNOVER DAN PROFIT  
MARGIN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA  
PERUSAHAAN LQ 45 YANG TERDAFTAR DI BURSA  
EFEK INDONESIA TAHUN 2019 - 2021**

**SKRIPSI**

Untuk Memenuhi Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana



Oleh  
**ADE SANJAYA**  
NIM B1033151016

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK  
2022**

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh *Current Ratio*, *Deb To Equity Ratio*, *Total Assets Turnover* Dan *Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021”. Skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Strata-1 (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Tanjungpura Pontianak

Dengan menyadari terbatasnya pengetahuan serta kemampuan yang dimiliki oleh penulis, maka tersusunnya skripsi tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, petunjuk serta saran dari berbagai pihak baik moril maupun materil, secara langsung maupun tidak langsung. Untuk semua itu, dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-sebesaranya kepada:

1. Terima kasih ALLAH SWT, karena tanpa – Nya saya tidak mungkin bisa melanjutkan sampai sejauh ini.
2. Ibu Dr. Barkah, SE, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura.
3. Ibu Dr. Nella Yantiana S.E, M.M, Ak, CA. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura
4. Ibu Sari Rusmita, S.E, M.M, selaku Ketua PPAPK Universitas Tanjungpura Pontianak
5. Bapak Dr. Haryono, SE, M.Si, Ak, selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah memberikan waktu dan bimbingan dalam proses penyusunan skripsi.
6. Ibu Ira Grania Mustika, SE, MM, Ak, selaku Dosen Pembimbing Kedua yang telah memberikan bimbingan dan masukan dalam proses penyusunan skripsi.
7. Ibu Gita Desyana, SE, MM, Ak, CIQaR, selaku Penguji Utama yang telah memberikan masukan dan waktu untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

8. Ibu Sari Rusmita, SE, MM, CIQaR, selaku Penguji Kedua yang telah memberikan dorongan moral dan masukan untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak / ibu dosen Universitas Tanjungpura Pontianak yang telah bersedia mengajar dan membimbing kami selama menjalani studi di Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura Pontianak.
10. Seluruh Staff Akademik yang banyak membantu selama ini.
11. Keluarga tercinta yang selalu memberikan bantuan moral dan material serta dorongan dan semangat untuk bisa menyelesaikan skripsi ini.
12. Teman – teman tercintaku yang ada di kampus maupun di luar kampus.
13. Rekan-rekan mahasiswa/mahasiswi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura Pontianak, Jurusan Akuntansi Angkatan Tahun 2015 atas kebersamaan dan cerita selama menjalankan kuliah.
14. Pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah turut membantu sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Penulis berharap dari skripsi ini dapat membantu memberikan referensi dan manfaat bagi para pembaca. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, namun demikian telah memberikan manfaat yang besar bagi penulis. Akhir kata penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan semua saran yang bersifat membangun akan penulis terima dengan senang hati.

Pontianak, 30 November 2022

Penulis

Ade Sanjaya

NIM. B1033151016

## **PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT**

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama : Ade Sanjaya  
NIM : B1033151016  
Jurusan : Akuntansi  
Program Studi : Sistem Informasi Akuntansi  
Judul Tugas Akhir (TA) : Pengaruh Current Ratio, Deb To Equity Ratio, Total Assets Turnover Dan Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2021

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir (TA) dengan judul tersebut di atas, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir).

Apabila di dalamnya terdapat kesalahan dan kekeliruan maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan gelar kesarjanaan di Universitas Tanjungpura.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak, 30 November 2022

Ade Sanjaya  
B1033151016

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi/Tesis/Disertasi dengan judul :  
Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Assets Turnover, Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2021  
ini diajukan oleh:

Nama : Ade Sanjaya  
Jurusan : Akuntansi  
Program Studi : Sistem Informasi Akuntansi  
Tanggal Ujian :

Dinyatakan telah memenuhi persyaratan dan lulus oleh Majelis Penguji dalam Ujian Skripsi dan Komprehensif untuk memperoleh gelar Sarjana.

### MAJELIS PENGUJI

Majelis Penguji	Nama	Tgl/bln/thn	Tanda Tangan
Pembimbing	Dr. Haryono, SE, M.Si, Ak	30 November 2022	
Pembimbing	Ira Grania Mustika, SE, MM, Ak	30 November 2022	
Penguji	Gita Desyana, SE, MM, Ak, CIQaR	30 November 2022	
Penguji	Sari Rusmita, SE, MM, CIQaR	30 November 2022	

Pontianak, 2022  
Mengetahui  
Ketua Program Studi Akuntansi

Dr. Nella Yantiana, SE,MM,Ak  
NIP. 197307311997022001

## ABSTRAK

Pertumbuhan laba adalah peningkatan dan penurunan laba yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan periode atau tahun sebelumnya, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, dan *Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode pengumpulan data menggunakan data sekunder. Sampel dalam penelitian ini dilakukan secara purposive sampling. Populasi dalam penelitian ini sejumlah 35 perusahaan yang masuk dalam indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2019 sampai dengan 2021. Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, dan *Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba.

Kata kunci: *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Profit Margin*, Pertumbuhan Laba.

## RINGKASAN SKRIPSI

### **PENGARUH CURRENT RATIO, DEB TO EQUITY RATIO, TOTAL ASSETS TURNOVER DAN PROFIT MARGIN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PERUSAHAAN LQ 45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2021**

#### 1. Latar Belakang

Pertumbuhan laba merupakan persentase peningkatan laba yang diperoleh perusahaan, semakin tinggi pertumbuhan laba suatu perusahaan maka semakin baik pula keuangan perusahaan tersebut sehingga dapat meningkatkan aktiva dan nilai yang dapat menarik pihak investor pada perusahaan.

#### 2. Permasalahan

Apakah rasio keuangan *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Assets turnover* dan *Profit Margin* mempengaruhi pertumbuhan laba?

#### 3. Tujuan Penelitian

Untuk menguji *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Assets turnover* dan *Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba.

#### 4. Metode Penelitian

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis data kuantitatif.

Penelitian menggunakan data sekunder dalam bentuk laporan keuangan tahunan perusahaan yang masuk indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia dengan akhir tahun pembukuan pada tanggal 31 Desember 2019, 2020 dan 2021 sumber data diperoleh dari situs resmi BEI [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Analisis statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik dan uji hipotesis menggunakan aplikasi SPSS.

## 5. Hasil dan Pembahasan

Hasil pengujian menunjukkan nilai *signifikansi Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Assets Turnover* dan *Profit Margin* lebih besar dari 0,05 maka tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba.

## 6. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Assets Turnover* dan *Profit Margin* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

## DAFTAR ISI

JUDUL.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
RINGKASAN.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL DAN GAMBAR.....	xi
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Landasan teori.....	7
2.1.1 Perusahaan LQ 45.....	7
2.1.2 Pertumbuhan Laba.....	7
2.1.3 Rasio Keuangan.....	9
2.2 Penelitian Terdahulu.....	12
2.3 Persamaan dan Perbedaan Penelitian.....	14
2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis.....	15
2.5 Hipotesis Penelitian.....	15
2.5.1 Hubungan Current Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba.....	15
2.5.2 Hubungan Debt To Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba.....	16
2.5.3 Hubungan Total Asset Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba.....	16
2.5.4 Hubungan Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba.....	16
BAB 3 METODE PENELITIAN.....	18
3.1 Bentuk Penelitian.....	18
3.2 Data.....	18
3.2.1 Jenis dan Sumber Data.....	18
3.2.2 Metode Pengumpulan Data.....	18
3.3 Populasi dan Sampel.....	18
3.3.1 Populasi.....	18
3.3.2 Sampel.....	19
3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	20
3.4.1 Variabel Dependen.....	20
3.4.2 Variabel Independen.....	20

3.4.3 Definisi Operasional Variabel.....	21
3.5 Metode Analisis.....	22
3.5.1 Analisis Deskriptif.....	22
3.5.2 Pengujian Asumsi Klasik.....	23
3.5.3 Uji Hipotesis.....	24
<b>BAB 4 Hasil Dan Pembahasan.....</b>	<b>26</b>
4.1 Hasil.....	26
4.1.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	26
4.1.2 Pengujian Asumsi Klasik.....	27
4.1.3 Uji Hipotesis.....	30
4.2 Pembahasan.....	33
4.2.1 Pengaruh Current Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba.....	33
4.2.2 Pengaruh Debt To Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba.....	34
4.2.3 Pengaruh Total Assets Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba.....	34
4.2.4 Pengaruh Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba.....	35
<b>BAB 5 Penutup.....</b>	<b>36</b>
5.1 Kesimpulan.....	36
5.2 Saran.....	37
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>38</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>41</b>

## DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	13
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis.....	15
Tabel 3.1 Kriteria Pengambilan Sample.....	19
Tabel 3.2 Daftar Perusahaan.....	19
Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel.....	21
Tabel 4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	26
Tabel 4.2 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test.....	27
Tabel 4.3 Coefficients <sup>a</sup> .....	28
Tabel 4.4 Run Test.....	29
Gambar 4.1 Scatterplot.....	30
Tabel 4.5 Coefficients <sup>a</sup> .....	31
Tabel 4.6 ANOVA(b).....	32
Tabel 4.7 Model Summary.....	33

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan dunia usaha di Indonesia yang semakin maju dengan pesat dan keadaan ekonomi yang dinamis menuntut setiap perusahaan harus dapat mengolah dan menjalankan manajemen perusahaan menjadi lebih profesional. Perusahaan dituntut dengan semaksimal mungkin harus dapat mengembangkan usahanya. Salah satunya cara adalah dengan mendaftarkan perusahaannya pada Bursa Efek Indonesia atau pasar modal, dengan banyaknya perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan membuat persaingan antar perusahaan semakin meningkat. Manfaat dari pasar modal adalah membuat peluang bagi perusahaan untuk memenuhi kewajiban dan kebutuhan jangka panjang atau menengah dengan dana dari investor.

Setiap perusahaan harus dapat mengelola keuangannya dengan baik dan merancang suatu manajemen yang baik, yang dapat menunjang dan mengembangkan setiap aktivitas perusahaan, baik seperti aktivitas dalam menghasilkan produk maupun mengendalikan dalam pemasarannya. Dengan meningkatnya pertumbuhan kinerja perusahaan akan meningkatkan keuntungan bagi perusahaan sehingga akan menarik minat para investor. Dengan meningkatnya investor yang menanamkan modalnya pada perusahaan, oleh karenanya perusahaan berharap untuk mendapat laba yang akan tinggi. Dengan memperoleh laba yang maksimal perusahaan dapat memenuhi kewajibannya dan berkembang secara terus-menerus.

Perusahaan yang masuk dalam Indeks LQ 45 adalah perusahaan yang memiliki nilai kapitalisasi pasar dari 45 saham yang paling likuid dan memiliki nilai kapitalisasi yang besar hal itu merupakan indikator likuiditas. Indeks LQ 45, menggunakan 45 saham yang terpilih berdasarkan Likuiditas perdagangan saham dan disesuaikan setiap enam bulan (setiap awal bulan Februari dan Agustus). Dengan demikian saham yang terdapat dalam indeks tersebut akan selalu berubah. Perusahaan diharuskan dapat memperoleh setiap informasi dari berbagai sumber agar informasi-informasi tersebut bermanfaat bagi pengendalian perusahaan itu

sendiri. Peran manajemen keuangan sangat penting dalam kelangsungan hidup suatu perusahaan. Penilaian kondisi keuangan dan perkembangan perusahaan dapat dilihat dalam laporan keuangan yang berguna bagi perencanaan dan pengambilan keputusan jangka pendek maupun jangka panjang. Eugene F Brigham dan Joel F. Houston (2006) .

Perusahaan harus dapat memanfaatkan peluang dan kesempatan yang diperoleh, hal tersebut dilakukan agar perusahaan tetap bertahan dan berkembang dalam setiap persaingan dengan perusahaan lainnya. Untuk tetap menjaga persaingan dengan baik, perusahaan harus bisa mendapatkan keuntungan laba sebesar-besarnya sehingga dapat menjaga kondisi perusahaan dengan jangka panjang. Informasi mengenai laba merupakan salah satu informasi yang harus diperlukan bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan karena besar kecilnya laba dapat menilai suatu kinerja perusahaan.

Salah satu faktor yang paling penting bagi perusahaan adalah mengelola kinerja keuangannya dengan baik sehingga dapat menghasilkan persediaan dan pendapatan yang baik pada perusahaan. Laporan keuangan dengan kualitas yang baik dapat menunjukkan kinerja serta perubahan posisi keuangan perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakainya baik pihak eksternal maupun internal. Manajemen suatu perusahaan harus dapat mengambil keuntungan dari kelebihan-kelebihan yang dimiliki perusahaan dan memperbaiki kelemahan-kelemahannya dalam hal ini manajemen dapat memaksimalkan nilai sebuah perusahaan Eugene F Brigham dan Joel F. Houston (2006).

Salah satu cara untuk meningkatkan nilai dalam sebuah perusahaan adalah dengan memperhatikan laba. Laba diperlukan untuk kelangsungan setiap hidup perusahaan. Ketidakmampuan perusahaan dalam menghasilkan laba akan menyebabkan terganggunya kegiatan operasionalnya. Perusahaan tidak memberikan manfaat bagi pemegang saham apabila perusahaan tidak dapat memperoleh laba. Hal itu berarti tidak bisa meningkatkan gaji, memberikan dividen kepada pemegang saham, memperluas usaha dan membayar pajak. Adapun pentingnya informasi mengenai laba tersebut adalah sebagai ukuran dari prestasi yang dicapai oleh perusahaan, perusahaan yang dinilai baik adalah perusahaan yang memiliki laba yang bertumbuh.

Pertumbuhan laba merupakan persentase peningkatan laba yang diperoleh perusahaan, semakin tinggi pertumbuhan laba suatu perusahaan maka semakin baik pula keuangan perusahaan tersebut sehingga dapat meningkatkan aktiva dan nilai yang dapat menarik pihak investor pada perusahaan.

Analisis laporan keuangan akan membandingkan kinerja perusahaan dengan kinerja perusahaan-perusahaan lain dalam industri yang sama dan mengevaluasi tren posisi keuangan perusahaan dari waktu ke waktu. Laporan keuangan akan menjadi lebih bermanfaat untuk pengambilan keputusan ekonomi apabila dengan informasi laporan keuangan tersebut dapat diprediksi apa yang akan terjadi di masa yang akan datang. Banyak pihak seperti investor, kreditor, analis sekuritas dan pihak-pihak lain yang membutuhkan laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi. Keputusan ekonomi yang dibuat memerlukan hasil evaluasi atas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas, laba, dan kepastian dari hasil evaluasi tersebut. Laba dapat diukur dengan cara mencari selisih antara pendapatan yang diperoleh dengan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan sehingga besar kecilnya laba tergantung pada ketepatan pengukuran pendapatan dan biaya.

Salah satu fungsi utama dari laporan keuangan adalah membantu perusahaan dalam meramalkan keuntungan dan dividen di masa depan. Rasio keuangan mempunyai kemampuan dalam memprediksi laba yang akan diperoleh perusahaan di masa depan, rasio tersebut seperti *Deb to Equity Ratio* (DER), *Profit Margin* (PM), *Total Asset Turnover* (TAT), *Inventory Turnover* (IT) dan *Fixed Asset Turnover* (FAT) Eugene F Brigham dan Joel F. Houston (2006).

Rasio lancar merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek, oleh karena itu rasio tersebut menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo hutang Hanafi dan Halim (2009). Penelitian yang dilakukan oleh Rike (2018), Olfiani (2019) menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Penelitian yang dilakukan oleh Halomoan (2018) dan Fina (2020) menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

*Debt to Equity Ratio* (DER) adalah digunakan untuk mengukur bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang. *Debt to Equity Ratio* memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat risiko tidak tertagihnya suatu utang oleh para investor. Semakin besar nilai *Debt to Equity Ratio*, berarti semakin besar jumlah aktiva yang dibiayai oleh pemilik perusahaan dan semakin kecil nilai *Debt to Equity Ratio*, berarti semakin kecil jumlah aktiva yang dibiayai oleh pemilik perusahaan. Riyanto (2008). Penelitian yang dilakukan oleh Rike (2018), Olfiani (2019) menunjukkan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Halomoan (2018) menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

*Profit Margin* adalah digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Secara umum rasio yang tinggi maka semakin efisien perusahaan dalam menekan biaya-biaya yang ada sehingga dapat meningkatkan laba. Dalam penelitian (Nu'man, 2009) rasio profitabilitas yaitu menunjukkan seberapa efektifnya suatu perusahaan beroperasi, sehingga menghasilkan keuntungan laba bagi perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Fina (2020) menunjukkan bahwa *profit margin* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Penelitian yang dilakukan oleh Rike (2018) *profit margin* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan beberapa gap hasil penelitian di muka, dalam penelitian ini penulis mencoba meneliti kembali pertumbuhan laba dengan mereplikasi penelitian yang dilakukan oleh Olfiani (2019) dengan menggunakan variabel penelitian CR, DER, TAT dan PM dari penelitian yang dilakukan oleh Shinta (2019). Berdasarkan hal tersebut di atas maka dalam penelitian ini penulis tertarik untuk mengambil judul tentang — Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021.

## 1.2 Perumusan Masalah

Laba diperlukan untuk kelangsungan setiap hidup perusahaan. Ketidakkampuan perusahaan dalam menghasilkan laba akan menyebabkan

terganggunya kegiatan operasionalnya. Perusahaan tidak memberikan manfaat bagi pemegang saham apabila perusahaan tidak dapat memperoleh laba. Hal itu berarti tidak bisa meningkatkan gaji, memberikan dividen kepada pemegang saham, memperluas usaha dan membayar pajak. Berdasarkan permasalahan di atas, maka pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba ?
2. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba ?
3. Apakah *Total Asset Turnover* (TAT) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba ?
4. Apakah *Profit Margin* (PM) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di muka, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap pertumbuhan laba
2. Untuk menguji pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap pertumbuhan laba
3. Untuk menguji pengaruh *Total Asset Turnover* (TAT) terhadap pertumbuhan laba
4. Untuk menguji pengaruh *Profit Margin* (PM) terhadap pertumbuhan laba

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah dan tujuan penelitian di muka diharapkan penelitian ini memberikan beberapa manfaat antara lain :

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

- a) Penelitian diharapkan ini dapat memberikan ilmu pengetahuan mengenai bidang keuangan khususnya pengetahuan mengenai pertumbuhan laba.

- b) Hasil penelitian ini dapat memberikan ilmu pengetahuan bagi pembaca guna memperluas pemahaman mengenai pertumbuhan laba yang diperoleh perusahaan.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi perusahaan khususnya manajemen keuangan yang berkaitan langsung dengan perubahan laba yang diperoleh perusahaan melalui rasio *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Profit Margin*

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

Dalam penelitian ini yang dijadikan objek penelitian adalah perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode pengamatan tahun 2019-2021. Di bawah ini akan di jelaskan tentang gambaran perusahaan LQ 45, serta teori yang terkait dengan variabel dependen maupun variabel independen.

##### **2.1.1 Perusahaan LQ 45**

**Indeks LQ45** adalah indeks pasar saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terdiri dari 45 perusahaan yang memenuhi kriteria tertentu, yaitu

termasuk dalam 60 perusahaan teratas dengan kapitalisasi pasar tertinggi dalam 12 bulan terakhir

- termasuk dalam 60 perusahaan teratas dengan nilai transaksi tertinggi di pasar reguler dalam 12 bulan terakhir
- telah tercatat di Bursa Efek Indonesia selama minimal 3 bulan
- memiliki kondisi keuangan, prospek pertumbuhan, dan nilai transaksi yang tinggi serta
- mengalami penambahan bobot *free float* menjadi 100% yang sebelumnya hanya 60% dalam porsi penilaian.

Indeks LQ45 dihitung setiap enam bulan oleh Divisi Riset Bursa Efek Indonesia.

##### **2.1.2 Pertumbuhan Laba**

Bagi setiap perusahaan laba sangat diperlukan agar perusahaan dapat bertahan dan bersaing dengan perusahaan lainnya. Laba atau keuntungan dapat didefinisikan dengan dua cara yaitu: laba dalam ilmu ekonomi dan laba dalam akuntansi. Menurut Stice, Stice, Skousen (2009:240) laba adalah pengambilan atas investasi kepada pemilik. Hal ini mengukur nilai yang dapat diberikan oleh entitas kepada investor dan entitas masih memiliki kekayaan yang sama dengan posisi awalnya.

Laba dalam ilmu ekonomi didefinisikan sebagai peningkatan kekayaan seorang investor sebagai hasil penanam modalnya, setelah dikurangi biaya-biaya yang berhubungan dengan penanaman modal tersebut. Sedangkan laba dalam akuntansi didefinisikan sebagai selisih antara harga penjualan dengan biaya produksi. Perbedaan diantara keduanya adalah dalam hal pendefinisian biaya. Informasi laba dapat digunakan oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber-sumber dana yang ada. Ukuran yang sering kali digunakan untuk menilai sukses tidaknya manajemen suatu perusahaan adalah laba yang diperoleh perusahaan.

Menurut Suwardjono (2008. 464) dalam pernyataannya: —Laba dimaknai sebagai imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang dan jasa. Ini berarti laba merupakan kelebihan pendapatan di atas biaya (biaya total yang melekat dalam kegiatan produksi dan penyerahan barang atau jasa). Konsep laba akuntansi adalah perbedaan antara revenues yang direalisasikan yang timbul dari transaksi pada periode tertentu dihadapkan pada biaya-biaya yang dikeluarkan pada periode tersebut (Harahap 1997, 147; Belkaoui 1997, 233). Dari definisi tersebut Belkaoui (1997, 233) mengemukakan lima sifat laba akuntansi, antara lain:

1. Laba akuntansi didasarkan pada transaksi aktual yang dilakukan oleh setiap perusahaan (terutama pendapatan yang timbul dari penjualan barang atau jasa dikurangi biaya yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut).
2. Laba akuntansi didasarkan pada postulate periode dan berhubungan dengan prestasi keuangan perusahaan itu selama periode waktu tertentu.
3. Laba akuntansi didasarkan pada prinsip pendapatan dan membutuhkan definisi, pengukuran, dan pengakuan pendapatan.
4. Laba akuntansi membutuhkan pengukuran biaya dalam bentuk biaya historis bagi perusahaan, yang melahirkan kepatuhan yang ketat pada prinsip biaya.
5. Laba akuntansi mensyaratkan agar pendapatan yang direalisasi dari periode itu dikaitkan pada biaya relevan yang tepat atau sepadan (*prinsip matching*).

Menurut Warsidi dan Pramuka (2000, hal.45) —Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba pada periode sebelumnya. Pertumbuhan laba dipengaruhi oleh perubahan komponen-komponen dalam laporan keuangan. Pertumbuhan laba yang disebabkan oleh perubahan komponen laporan keuangan misalnya perubahan penjualan, perubahan harga pokok penjualan, perubahan beban operasi, perubahan beban bunga, perubahan pajak penghasilan, adanya perubahan pada pos-pos luar biasa, dan lain-lain.

Menurut Hanafi dan Halim sebagaimana dikutip Angkoso (2006, hal.20) menyebutkan bahwa pertumbuhan laba dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:

1. Besarnya perusahaan.
2. Umur perusahaan.
3. Tingkat *Leverage*.
4. Tingkat penjualan.
5. Perubahan laba masa lalu.

Pertumbuhan laba juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor luar seperti adanya peningkatan harga akibat inflasi dan adanya kebebasan manajerial (*manajerial discretion*) yang memungkinkan manajer memilih metode akuntansi dan membuat estimasi yang dapat meningkatkan laba.

### **2.1.3 Rasio Keuangan**

Analisis rasio adalah suatu cara untuk menganalisis laporan keuangan yang mengungkapkan hubungan matematik antara suatu jumlah dengan jumlah lainnya atau perbandingan antara satu pos dengan pos lainnya. Pada umumnya analisis terhadap rasio merupakan langkah awal dalam analisis keuangan untuk menilai kinerja dan kondisi keuangan perusahaan. Ukuran yang digunakan adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara dua data keuangan. Rasio keuangan dibagi dalam beberapa macam, antara lain:

1. Rasio Likuiditas, menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang

tinggi mengindikasikan kesempatan berkembang perusahaan cenderung rendah, karena terlalu banyak aktiva lancar dibandingkan aktiva tetap yang ada di perusahaan (Brigham dan Houston, 2006:95).

2. Rasio Solvabilitas (*leverage*), mengukur perbandingan dana yang disediakan oleh pemilik dengan dana yang dipinjam dari kreditur perusahaan. Rasio ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk membiayai kegiatannya.

3. Rasio Aktivitas, mengukur sejauh mana efektifitas penggunaan asset. Pemanfaatan aktiva oleh perusahaan dapat dianalisis dalam hubungannya dengan tingkat laba, yang dirumuskan dengan berbagai aktiva yang dipakai dalam memperoleh laba (Kasmir, 2011:130).

4. Rasio Profitabilitas, mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Dengan tingkat profitabilitas yang tinggi berarti perusahaan akan beroperasi pada tingkat biaya rendah yang akhirnya akan menghasilkan laba yang tinggi (Brigham dan Houston, 2006:107).

Dari beberapa macam rasio di atas, berikut adalah rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian yang meliputi :

### **1. *Current Ratio***

*Current Ratio* menunjukkan sejauh mana kemampuan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan menutupi kewajiban lancar atau hutang yang harus dibayar pada saat jatuh tempo (Kasmir, 2011;130). Rasio ini tidak memiliki pedoman umum yang dapat menilai *current ratio* suatu perusahaan baik atau buruk hanya dengan melihat perbandingannya. Jadi diperlukan informasi yang rinci tentang waktu aliran kas masuk dan persediaan piutang dagang serta perlu diperhitungkannya aliran kas keluar perusahaan. Jika perusahaan memiliki dua rasio lancar, hal tersebut dapat dianggap baik bagi beberapa perusahaan karena perusahaan memiliki aktiva lancar yang nilainya dua kali dari hutang yang harus dibayar. Aktiva lancar menunjukkan sebagai alat bayar dan diasumsikan semua aktiva lancar dapat digunakan untuk membayar. Sedangkan kewajiban menunjukkan sesuatu yang harus dibayar pada saat jatuh tempo. Pengaruh *Current Ratio* terhadap perubahan laba adalah jika

perusahaan mampu menutup kewajiban lancarnya dengan baik, maka perusahaan dapat mengelola aktiva lancar yang dimilikinya dengan baik sehingga dapat memberi pengaruh terhadap perolehan laba perusahaan.

## **2. *Debt to Equity Ratio***

*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang membandingkan utang perusahaan dengan total ekuitas. *Debt to Equity Ratio* merupakan *Financial Leverage* yang dipertimbangkan sebagai variabel keuangan karena secara teoritis menunjukkan rasio suatu perusahaan sehingga berdampak pada ketidakpastian harga saham. *Debt to Equity Ratio* yang tinggi mempunyai dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan karena tingkat utang yang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar yang berarti mengurangi keuntungan. Sebaliknya, tingkat *Debt to Equity Ratio* yang rendah menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena menyebabkan tingkat pengembalian yang semakin tinggi.

Menurut Riyanto (2008 hal.333), —*Debt to Equity Ratio* digunakan untuk mengukur bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang. *Debt to Equity Ratio* memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat risiko tidak tertagihnya suatu utang oleh para investor. Semakin besar nilai *Debt to Equity Ratio*, berarti semakin besar jumlah aktiva yang dibiayai oleh pemilik perusahaan dan semakin kecil nilai *Debt to Equity Ratio*, berarti semakin kecil jumlah aktiva yang dibiayai oleh pemilik perusahaan. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

## **3. *Total Asset Turnover***

Rasio perputaran Total Aset atau *Total Asset Turnover Ratio* merupakan rasio aktivitas (rasio efisiensi) yang mengukur kemampuan perusahaan untuk

menghasilkan penjualan dari total asetnya dengan membandingkan penjualan bersih dengan total aset rata-rata. Sedangkan pengertian Perputaran Aset menurut Kamus Bank Indonesia adalah rasio untuk mengukur kemampuan aset perusahaan untuk memperoleh pendapatan; makin cepat aset perusahaan berputar makin besar pendapatan perusahaan tersebut. Dengan kata lain, rasio ini menunjukkan seberapa efisien perusahaan dapat menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Perputaran Total Aset ini juga sering disebut juga dengan Perputaran Total Aktiva (*Total Activa Turnover*) atau hanya disebut dengan Perputaran Aset (*Asset Turnover*). Rasio Perputaran Total Aset ini dihitung dengan membagikan Penjualan Bersih (Net Sales) dengan Jumlah Rata-rata Aset.

#### **4. Profit Margin**

*Profit margin* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa baik perusahaan telah beroperasi selama tahun tersebut. Menurut Asyik dan Ardyasari (2012) semakin tinggi PM menunjukkan bahwa semakin meningkat laba bersih yang dicapai perusahaan terhadap penjualan bersihnya. Meningkatnya PM akan meningkatkan daya tarik investor untuk menginvestasikan modalnya, sehingga laba perusahaan akan meningkat. Rasio ini digunakan untuk menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan.

#### **2.2 Penelitian Terdahulu**

Review penelitian terdahulu dalam penelitian ini akan dijelaskan secara ringkas dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

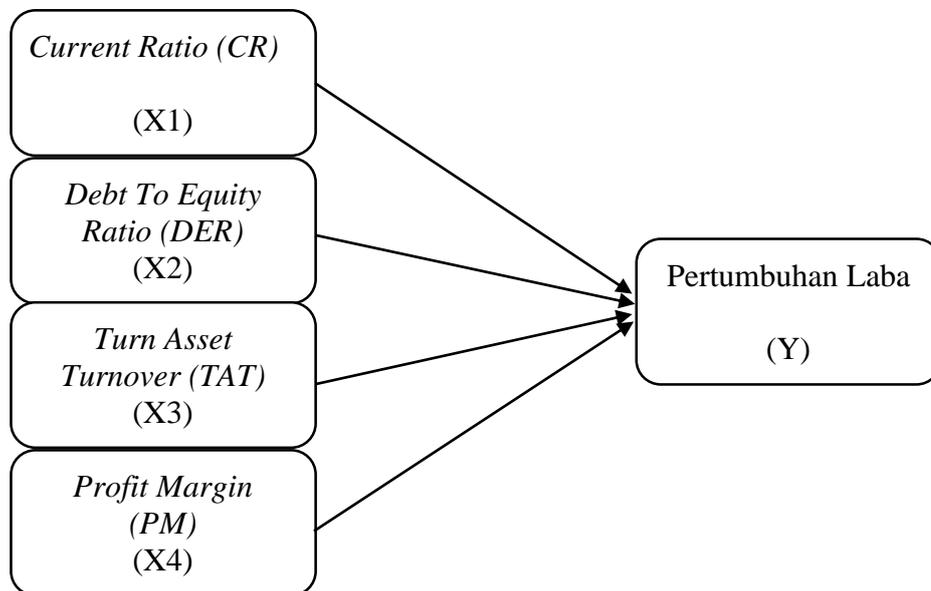
No	Peneliti / Tahun	Variabel Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1.	Halomoan Sihombing (2018)	Variabel Independen : 1. <i>Curent Ratio</i> (CR) 2. <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) Variabel Dependen : Pertumbuhan Laba	Analisis regresi berganda	1. <i>Curent Ratio</i> (CR) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba 2. <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba
2.	Rike Jolanda Panjaitan (2018)	Variabel Independen: <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Net Profit Margin</i> dan <i>Return on Asset</i> Variabel Dependen : Pertumbuhan Laba	Regresi linier berganda	Di antara variabel yang ada hanya satu ratio keuangan yang tidak mempengaruhi pertumbuhan laba yaitu <i>Net Profit Margin</i>
3.	Rinda andini (2018)	Variabel dependen: pertumbuhan laba Variabel independen: <i>current ratio</i> , <i>debt to equity ratio</i> , <i>total asset turnover</i> , dan <i>return on investmen</i>	Regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan hanya <i>ratio total asset turn over</i> yang berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba
4.	Ma'num Olfiani dan Milda Handayani (2019)	Variabel dependen: pertumbuhan laba. Variabel independen:	Regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan hanya <i>total asset turnover</i> yang tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

		<i>Current Ratio, Total Asset Turnover dan Debt to Equity Ratio</i>		
5.	Shinta Estininghadi (2019)	Variabel dependen: pertumbuhan laba Variabel independen: <i>current ratio, debt to equity ratio, total asset turnover, net profit margin</i>	Regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan hanya <i>debt to equity ratio</i> dan <i>rasio total asset turnover</i> yang berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba
6.	Fina Islamiati Susyana dan Nugi Mohammad Nugraha (2020)	Variabel dependen: pertumbuhan laba Variabel independen: <i>current ratio, net profit margin dan return on assets</i>	Analisis regresi berganda	Hasil penelitian menunjukkan hanya <i>net profit margin</i> yang berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba

### 2.3 Persamaan Dan Perbedaan Penelitian

Penelitian ini sama dengan penelitian terdahulu Rinda Andini (2018) dan Shinta Estininghadi (2019) yaitu menggunakan rasio keuangan sebagai variabel independen. Variabel independen tersebut adalah *current ratio, debt to equity ratio, dan total asset turnover*. Perbedaan pada penelitian ini yaitu pada ratio profitabilitas penelitian ini menggunakan rasio *profit margin*. Selain itu penelitian ini menggunakan objek penelitian pada perusahaan yang masuk dalam indeks LQ45 dengan tahun pengamatan dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021.

## 2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis



**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis**

## 2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap jawaban penelitian yang diturunkan dari kerangka penelitian yang telah dibuat.

### 2.5.1 Hubungan *Current Ratio* (CR) Terhadap Pertumbuhan Laba

CR merupakan salah satu rasio likuiditas. *Current ratio* menunjukkan besarnya kewajiban lancar yang ditutup dengan aktiva yang diharapkan akan dikonversi menjadi kas dalam jangka pendek. (Brigham dan Houston, 1999:79). Semakin tinggi rasio lancar maka akan semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar berbagai tagihannya. Hal tersebut menunjukkan kinerja perusahaan yang baik sehingga dapat meningkatkan laba. Halomoan Sihombing (2018) menunjukkan bahwa rasio likuiditas yang menunjukkan pengaruh signifikan negatif terhadap pertumbuhan laba adalah *current ratio*.

H1: *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba

### **2.5.2 Hubungan *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap Pertumbuhan Laba**

DER merupakan salah satu rasio solvabilitas. Semakin tinggi DER menunjukkan semakin tinggi penggunaan hutang sebagai sumber pendanaan perusahaan. Hal ini dapat menimbulkan resiko yang cukup besar apabila perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya saat jatuh tempo. Selain itu perusahaan akan dikenakan bunga sebagai denda keterlambatan pembayaran kewajiban. Hal ini dapat menurunkan laba perusahaan. Dalam penelitian Olfiani dan Milda (2019) menunjukkan DER berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

H2: *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

### **2.5.3 Hubungan *Total Asset Turnover* (TAT) Terhadap Pertumbuhan Laba**

TAT merupakan salah satu rasio aktivitas. TAT adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva (Kasmir,2009). Semakin besar TAT menunjukkan semakin efisien kinerja perusahaan dalam menggunakan seluruh aktiva perusahaan dalam menghasilkan penjualan bersih. Jika perusahaan dapat dengan cepat dalam memperoleh penjualan maka akan meningkatkan laba. Peningkatan laba mengindikasikan semakin baik kinerja perusahaan. Hal ini didukung dengan penelitian Rinda Andini (2018) dan Shinta Estininghadi (2019) menunjukkan TAT berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

H3: *Total Asset Turnover* (TAT) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

### **2.5.4 Hubungan *Profit Margin* (PM) Terhadap Pertumbuhan Laba**

PM merupakan salah satu rasio profitabilitas. Margin Laba atau *profit margin* adalah rasio profitabilitas yang dihitung dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dengan penjualan. Margin laba menunjukkan keuntungan yang diperoleh dari penjualan. Keuntungan ini biasanya dinyatakan

dalam hubungannya dengan laba bersih dan laba kotor. Keuntungan itu sendiri dapat ditingkatkan dengan memperoleh pendapatan tambahan atau dengan cara mengurangi biaya.

Ketika nilai margin laba tinggi, perusahaan dinilai bekerja dengan baik dari sudut pandang finansial, karena menghasilkan laba secara maksimal dan dinilai dapat mengelola keuangan dengan efektif sehingga akan berpengaruh pada pertumbuhan laba perusahaan.

H4: *Profit Margin* (PM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Bentuk Penelitian**

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis data kuantitatif. Metode analisis data kuantitatif adalah metode analisis data yang menggunakan perhitungan angka-angka yang nantinya akan dipergunakan untuk mengambil suatu keputusan di dalam memecahkan masalah dan data-data yang diperoleh dianalisa dengan menggunakan teori-teori yang telah berlaku secara umum, sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan serta menguji apakah hipotesis yang dirumuskan dapat diterima atau ditolak.

#### **3.2 Data**

##### **3.2.1 Jenis dan Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan data sekunder dalam bentuk laporan keuangan tahunan perusahaan yang masuk indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia dengan akhir tahun pembukuan pada tanggal 31 Desember 2019,2020 dan 2021 sumber data diperoleh dari situs resmi BEI [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

##### **3.2.2 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan dengan cara pengumpulan data sekunder dari laporan keuangan tahunan perusahaan indeks LQ 45 yang terdaftar dan dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia.

#### **3.3 Populasi dan Sampel**

##### **3.3.1 Populasi**

Populasi yang digunakan untuk penelitian ini adalah perusahaan yang masuk dalam indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2019 sampai dengan 2021. Jumlah populasi penelitian ini ada 35 perusahaan

### 3.3.2 Sampel

Sampel dalam penelitian ini dilakukan secara purposive sampling. Purposive sampling merupakan metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan. Kriteria pemilihan sampel perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan purpose sampling adalah:

**Tabel 3.1 Kriteria Pengambilan Sampel**

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan yang masuk kriteria indeks LQ 45 dan bertahan selama periode penelitian 2019-2021.	<b>34</b>
2.	Perusahaan tersebut melaporkan laporan keuangan tahunan selama periode penelitian 2019-2021	<b>34</b>
3.	Perusahaan tersebut memakai satuan mata uang rupiah dalam penerbitan laporan tahunannya	<b>27</b>
4.	Perusahaan tersebut memiliki laba positif selama periode penelitian 2019-2021	<b>10</b>

Bedasarkan kriteria pengambilan sampel di atas maka di dapatlah 10 Perusahaan yang memenuhi kriteria untuk di gunakan dalam penelitian ini yaitu:

**Tabel 3.2**

**Daftar Perusahaan Indeks LQ 45 yang Menjadi Sampel Penelitian**

No	Nama Perusahaan	Kode
1	PT AKR Corporindo Tbk	<b>AKRA</b>
2	Aneka Tambang Tbk	<b>ANTM</b>
3	PT Bumi Serpong Damai Tbk	<b>BSDE</b>
4	Gudang Garam Tbk	<b>GGRM</b>
5	HM Sampoerna Tbk	<b>HMSP</b>
6	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	<b>ICBP</b>
7	Indofood Sukses Makmur Tbk	<b>INDF</b>
8	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	<b>INTP</b>
9	Kalbe Farma Tbk	<b>KLBF</b>
10	Bukit Asam Tbk	<b>PTBA</b>

### 3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

#### 3.4.1 Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba merupakan kenaikan laba atau penurunan laba per tahun. Laba yang digunakan adalah laba setelah pajak (earning after tax). Menurut Harahap (2004:310) menyatakan laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba bersih, perubahan laba dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\Delta Y_{it} = \frac{Y_{it} - Y_{it-1}}{Y_{it-1}}$$

Keterangan

$\Delta Y_{it}$  = Perubahan laba

$Y_{it}$  = Laba pada tahun t

$Y_{it-1}$  = Laba pada tahun t-1

Pertumbuhan laba yang di gunakan dalam penelitian ini adalah laba setelah pajak.  $Y_{it}$  merupakan laba setelah pajak periode tertentu.  $Y_{it-1}$  merupakan laba setelah pajak pada periode sebelumnya.

#### 3.4.2 variabel independen

Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari;

a. *current ratio (CR)*

*current ratio* merupakan rasio likuiditas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. *Current ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{current ratio} = \frac{\text{aktiva lancar (current asset)}}{\text{hutang lancar (current liabilities)}}$$

b. *Debt to Equity Ratio (DER)*

*Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. DER dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

c. *Total Asset Turnover (TAT)*

*Total Asset Turnover* merupakan rasio yang mengukur perputaran dari semua aset yang dimiliki perusahaan. Rasio ini menunjukkan bagaimana efektifitas perusahaan menggunakan keseluruhan aktiva untuk menciptakan penjualan dan laba. TAT dapat dirumuskan sebagai berikut (Kasmir, 2016:176)

$$\text{Total asset turnover} = \frac{\text{Penjualan (Sales)}}{\text{Total Aktiva (Total Assets)}}$$

d. *Profit Margin (PM)*

Rasio *profit margin* merupakan rasio profitabilitas untuk mengetahui nilai perbandingan antara total penjualan perusahaan terhadap laba bersihnya. Rasio ini sangat berguna untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan pada satu periode bisnis. PM dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

### 3.4.3 Definisi Operasional Variabel

Ringkasan variabel dan definisi operasional variabel dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut ini

**Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel**

VARIABEL	DEFINISI VARIABEL	SKALA	PENGUKURAN
<b>Variabel terikat (Y)</b>			
Pertumbuhan Laba	Selisih laba periode sekarang dengan laba	Rasio	$\frac{Y_{it} - y_{it-1}}{Y_{it-1}}$

	periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba pada periode sebelumnya		
<b>Variabel Bebas (X)</b>			
<i>Current Ratio</i>	Perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar	Rasio	$\frac{\text{aktiva lancar (current asset)}}{\text{hutang lancar (current liabilities)}}$
<i>Debt to Equity Ratio</i>	Perbandingan antara total hutang dengan ekuiti	Rasio	$\frac{\text{Total Hutang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$
<i>Total Asset Turnover</i>	Proporsi antara penjualan bersih dengan seluruh kekayaan yang dimiliki	Rasio	$\frac{\text{Penjualan (Sales)}}{\text{Total Aktiva (Total Assets)}}$
<i>Profit Margin</i>	Proporsi antara keuntungan dengan penjualan yang dilakukan	Rasio	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$

### 3.5 Metode Analisis

#### 3.5.1 Analisis Deskriptif

Deskripsi variabel penelitian adalah bagian dari hasil penelitian yang berguna untuk menggambarkan tingkat variabel independen dan dependen dalam tahun penelitian.

### 3.5.2 Pengujian Asumsi Klasik

Berdasarkan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder, maka perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang mendasari model regresi. Pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam ini meliputi:

#### a) Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Alat uji yang digunakan adalah uji statistic dengan Kolmogrov Smirnov Z (1-Sample K-S). Uji statistic Kolmogrov Smirnov Z (1-Sample K-S) dilakukan dengan membuat hipotesis:

Ho : Data residual berdistribusi normal

Ha : Data residual tidak berdistribusi normal

Dasar pengambilan keputusan uji statistic dengan Kolmogrov Smirnov Z (1-Sample K-S) adalah:

1. Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) kurang dari 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Hal ini berarti data residual terdistribusi tidak normal.
2. Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih dari 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak. Hal ini berarti data residual terdistribusi normal.

#### b) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independent yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model. Kemiripan antara variabel independen akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Jika VIF yang dihasilkan antara 1-10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

#### c) Uji Autokorelasi

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variable pengganggu pada periode tertentu dengan variable sebelumnya.

Pada penelitian ini gejala autokorelasi dideteksi dengan Run test, Jika antara residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. Run test dilakukan dengan membuat hipotesis dasar, yaitu:

Ho : residual (res\_1) random (acak)

Ha : residual (res\_1) tidak random

Dengan hipotesis di atas, maka dasar pengambilan keputusan uji statistik dengan Run test adalah :

1. Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) kurang dari 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Hal ini berarti data residual terjadi secara tidak random (sistematis).
2. Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih dari 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak. Hal ini berarti data residual terjadi secara random (acak).

#### **d) Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan variance residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dengan pola gambar Scatterplot. Regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas jika titik – titik data menyebar di atas dan di bawah atau sekitar angka 0, titik-titik data tidak mengumpul tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali, penyebaran titik-titik data berpola.

### **3.5.3 Uji Hipotesis**

Berikut pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dilakukan dengan cara sebagai berikut:

#### **a) Analisis Regresi Berganda**

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh rasio keuangan yang terdiri dari *current ratio*, *debt*

to *assets ratio*, *total assets turnover*, dan *profit margin* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 sampai dengan 2021. Metode dan teknik analisis yang digunakan dalam regresi linear berganda adalah

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + \epsilon$$

Keterangan :

Y = Pertumbuhan laba perusahaan

X<sub>1</sub> = *Current ratio*

X<sub>2</sub> = *Debt to equity ratio*

X<sub>3</sub> = *Total asset turnover*

X<sub>4</sub> = *Profit Margin*

$\alpha$  = Konstanta

b<sub>1</sub>b<sub>2</sub>b<sub>3</sub>b<sub>4</sub> = Koefisien regresi dari setiap variabel independen

$\epsilon$  = Faktor error

#### b) Uji t

Uji t adalah pengujian koefisien regresi parsial individual yang digunakan untuk mengetahui apakah variable independent (X<sub>1</sub>) secara individual mempengaruhi variable dependen (Y).

#### c) Uji F

Uji F adalah pengujian koefisien regresi simultan yang digunakan untuk mengetahui apakah variable independent (X<sub>1</sub>) secara simultan (bersama-sama) mempengaruhi variable dependen (Y).

#### d) Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Jika R<sup>2</sup> semakin besar, maka persentase perubahan variable tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variable bebas (X) semakin tinggi. Jika R<sup>2</sup> semakin kecil, maka persentase perubahan variable tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variable bebas (X) semakin rendah.

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 HASIL PENELITIAN

#### 4.1.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistic deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskriptif suatu data tersebut disajikan dari nilai rata-rata, standar deviasi, varian, minimum dan maximumdari masing-masing variabel penelitian. Berikut adalah uji statistik deskriptif pada asing-masing variable

**Tabel 4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Current Ratio	30	1,21	4,45	2,3780	,94249
Debt to Equity Ratio	30	,20	1,16	,6173	,30442
Total Asset Turnover	30	,10	2,08	,9210	,49899
Profit Margin	30	,01	,44	,1163	,08252
Pertumbuhan Laba	30	-,84	4,93	,3443	1,10450
Valid N (listwise)	30				

Variabel *Current Ratio* menunjukkan nilai maksimum sebesar 4,45 dan nilai minimum sebesar 1,21. Nilai rata-rata (mean) pada variabel *Current Ratio* sebesar 2,3780 lebih besar dari standar deviasi yaitu 0,94249. Variabel *Debt to Equity Ratio* menunjukkan nilai maksimum sebesar 1,16 dan nilai minimum sebesar 0,20. Nilai rata-rata (mean) pada variabel *Debt to Equity Ratio* sebesar 0.6173 lebih besar dari standar deviasi sebesar 0,30442. Variabel *Total Assets Turnover* menunjukkan nilai maksimum sebesar 2,08 dan nilai minimum sebesar 0,10. Nilai rata-rata (mean) pada variabel *Total Assets Turnover* sebesar 0,9210 lebih besar dari standar deviasi yaitu 0,49899 yang artinya data *Total Assets Turnover* tersebut

stabil, merata dan tidak terjadi penyimpangan. Variabel *Profit Margin* menunjukkan nilai maksimum sebesar 0,44 dan nilai minimum sebesar 0,01. Nilai rata-rata (mean) pada variabel *Profit Margin* sebesar 0,1163 lebih besar dari standar deviasi yaitu 0,08252. Variabel Pertumbuhan Laba menunjukkan nilai maksimum sebesar 4,93 dan nilai minimum sebesar -0,84. Nilai rata-rata (mean) pada variabel *Net Profit Margin* sebesar 0,3443 lebih kecil dari standar deviasi yaitu 1,10450.

#### 4.1.2 Pengujian Asumsi Klasik

##### a) Uji Normalitas

Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual terdistribusi normal atau tidak yakni dengan analisis grafik dan uji statistiik untuk menguji data apakah terdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan uji statistik Kolmogrov-Smirnov Test jika residual memiliki nilai signifikasi  $> 0,05$  maka data terdistribusi normal.

**Tabel 4.2 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.01756854
Most Extreme Differences	Absolute	.203
	Positive	.203
	Negative	-.107
Kolmogorov-Smirnov Z		1.111
Asymp. Sig. (2-tailed)		.169
a. Test distribution is Normal.		

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, dapat kita lihat bahwa nilai Sig. (2-tailed) Unstandardized Residual lebih dari 0,05. Maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak dapat disimpulkan bahwa pada keempat variabel yakni *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, dan *Profit Margin* berdistribusi normal.

### b) Uji Multikolinieritas

Adanya Multikolinieritas dapat dilihat dari tolerance value atau nilai variance inflation factor (VIF). Jika nilai Variance Inflation Factor (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai tolerance di bawah 1 maka model terbebas dari multikolinieritas. Berikut ditunjukkan hasil uji dengan menggunakan SPSS.

**Tabel 4.3 Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2,193	1,448		1,515	,142		
	Current Ratio	-,611	,377	-,522	-1,622	,117	,328	3,045
	Debt to Equity Ratio	-1,187	1,038	-,327	-1,144	,264	,415	2,412
	Total Asset Turnover	-,240	,477	-,109	-,504	,618	,732	1,366
	Profit Margin	4,803	3,346	,359	1,435	,164	,543	1,841

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, dapat kita lihat bahwa nilai tolerance dan VIF dari keempat variabel mendeskripsikan nilai-nilai dari semua variabel penelitian, yaitu: *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, dan *Profit Margin* tidak lebih dari 10 dan nilai Tolerance kedua variabel di atas 0,1. Maka dapat disimpulkan bahwa pada keempat variabel yakni *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, dan *Profit Margin* tidak terjadi multikolinieritas antara kedua variabel.

### c) Uji Autokorelasi

Jika antara residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random, adapun uji yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya korelasi menggunakan uji Run Test dengan ketentuan sebagai berikut : 1. Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) kurang dari 0,05, hal ini berarti

data residual terjadi secara tidak random (sistematis) 2. Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih dari 0,05, Hal ini berarti data residual terjadi secara random (acak)

**Tabel 4.4 Runs Test**

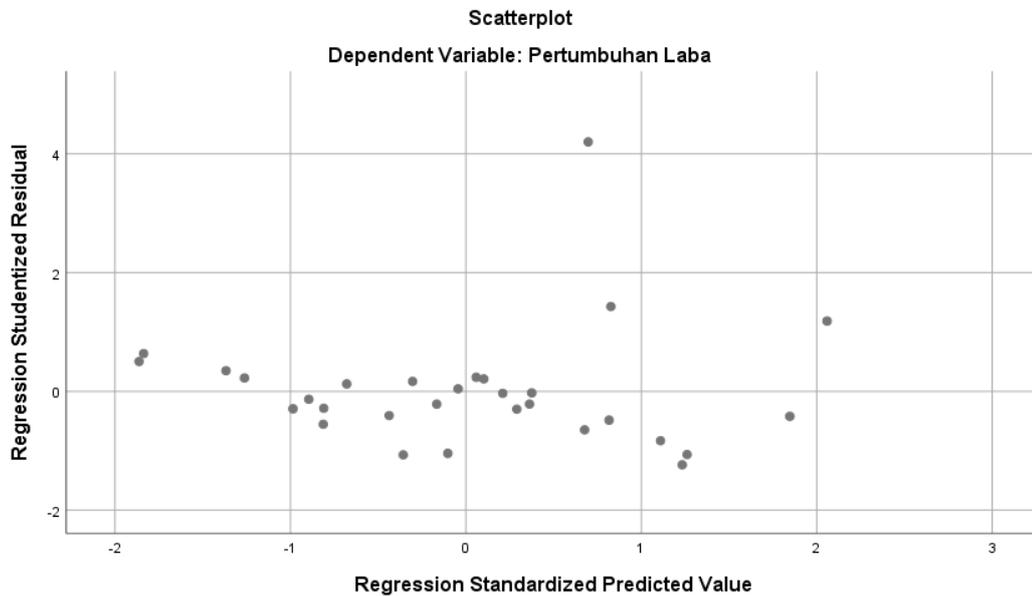
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-.17138
Cases < Test Value	15
Cases >= Test Value	15
Total Cases	30
Number of Runs	20
Z	1.301
Asymp. Sig. (2-tailed)	.193

a. Median

Berdasarkan tabel 4.4 hasil olah data di atas maka diketahui bahwa Asymp. Sig (2-tailed) adalah sebesar 0,193 atau lebih besar dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa residual adalah acak atau random. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih dari 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal ini berarti data residual terjadi secara random (acak)

#### **d) Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujiannya gejala heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variable terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Jika titik-titik pada scatter plot tersebut membentuk pola tertentu yang teratur (misal bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka dapat diindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Hasil pengujian heteroskedastisitas yang dilakukan pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut.



**Gambar 4.1 Scatterplot**

Berdasarkan gambar 4.1 scatter plot di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar di atas maupun di bawah maupun di atas angka 0 pada sumbu Y. Maka secara garis besar dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 4.1.3 Uji Hipotesis

##### a) Analisis Regresi Berganda

Pembuatan persamaan regresi berganda dapat dilakukan dengan menginterpretasikan angka-angka yang ada di dalam unstandardized coefficient beta. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS maka dapat dilakukan analisis yang akan dijelaskan seperti dalam tabel:

**Tabel 4.5 Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,193	1,448		1,515	,142
	Current Ratio	-,611	,377	-,522	-1,622	,117
	Debt to Equity Ratio	-1,187	1,038	-,327	-1,144	,264
	Total Asset Turnover	-,240	,477	-,109	-,504	,618
	Profit Margin	4,803	3,346	,359	1,435	,164

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Berikut hasil persamaan regresi berganda berdasarkan data pada tabel 4.5 di atas :

$$Y = 2,193 - 0,611X_1 - 1,187X_2 - 0,240X_3 + 4,803X_4 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas maka dapat diinterpretasikan beberapa hal, antara lain:

1. Apabila keempat variabel independen yaitu *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, dan *Profit Margin* nol atau tidak mengalami perubahan, maka besarnya pertumbuhan laba adalah 2,193.
2. Apabila *Current Ratio* naik sebesar 1 satuan dan variabel independen lain konstan, maka pertumbuhan laba mengalami penurunan sebesar 0,611.
3. Apabila *Debt to Equity Ratio* naik sebesar 1 satuan dan variabel independen lain konstan, maka pertumbuhan laba juga mengalami penurunan sebesar 1,187.
4. Apabila *Total Assets Turnover* naik sebesar 1 satuan dan variabel independen lain konstan, maka pertumbuhan laba juga mengalami penurunan sebesar 0,240.
5. Apabila *Profit Margin* naik sebesar 1 satuan dan variabel independen lain konstan, maka pertumbuhan laba mengalami kenaikan sebesar 4,803.

#### b) Uji t

1. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi *Current Ratio* yaitu sebesar  $0,117 > 0,05$  dan nilai t hitung sebesar  $-1,622 < t$  tabel sebesar 2,059 sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel CR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Ini berarti Hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa

*Current Ratio (CR)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba harus ditolak.

2. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi *Debt to Equity Ratio* yaitu sebesar  $0,264 > 0,05$  dan nilai t hitung sebesar  $-1,144 < t$  tabel sebesar 2,059 sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Ini berarti Hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba harus ditolak.

3. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi *Total Asset Turnover* yaitu sebesar  $0,618 > 0,05$  dan nilai t hitung sebesar  $-0,504 < t$  tabel sebesar 2,059 sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel TAT berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Ini berarti Hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* (TAT) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba harus ditolak.

4. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi *Profit Margin* yaitu sebesar  $0,164 > 0,05$  dan nilai t hitung sebesar  $1,435 < t$  tabel sebesar 2,059 sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel PM berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Ini berarti Hipotesis keempat (H4) yang menyatakan bahwa *Profit Margin* (PM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba ditolak.

### c) Uji F

**Tabel 4.6 ANOVA(b)**

Mode		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regressio n	23.610	4	5.902	4.368	.017(a)
	Residual	18.918	14	1.351		
	Total	42.527	18			

a Predictors: (Constant), Ln\_X4, Ln\_X2, Ln\_X3, Ln\_X1

b Dependent Variable: Ln\_Y

Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi variabel X yaitu sebesar  $0,017 < 0,05$  dan nilai F hitung sebesar  $4,368 > F$  tabel sebesar 2,74 sehingga dapat

dinyatakan bahwa variabel X secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba (Y).

**d) Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

**Tabel 4.7 Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,389 <sup>a</sup>	,151	,015	1,09595

a. Predictors: (Constant), Profit Margin, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Current Ratio

Dari output tabel 4.7 di atas, didapatkan nilai Adjusted R Square (koefisien determinasi) sebesar 0,015 yang artinya pengaruh variabel independen (X) secara parsial terhadap variabel dependen (Y) sebesar 1,5%. Sedangkan sisanya ( $100\% - 1,5\% = 98,5\%$ ) dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

## 4.2 Pembahasan

### 4.2.1 Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil uji t menunjukkan bahwa *Current Ratio* memiliki t hitung sebesar -1,622 dengan t tabel sebesar 2,059 ( $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ ) dan nilai signifikansi sebesar 0,117  $> 0.05$  yang artinya *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba karena nilai signifikansi yang diperoleh lebih dari 0.05. Koefisien regresi variabel sebesar -0,611, koefisien nilainya negatif artinya terjadi hubungan negatif antara *Current Ratio* dengan pertumbuhan laba. Dibuktikan oleh analisis deskriptif menunjukkan apabila hubungan yang negatif atau berkebalikan antara *Current Ratio* dengan pertumbuhan laba.

Hasil ini sama dengan hasil peneelitan dari Fina dan Nugi (2020) yang menggunakan sampel perusahaan industry semen dimana dinyatakan bahwa CR dan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, namun hal ini berbeda dengan hasil penelitian Rike (2018), yang mana sampel yang digunakan dalam penelitian merupakan perusahaan consumer goods dimana dinyatakan ada pengaruh signifikan antara *Current Ratio* terhadap pertumbuhan laba. Maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa ada beberapa penelitian yang sesuai dengan

hasil penelitian yakni *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

#### **4.2.2 Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba**

Hasil uji t menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* memiliki t hitung sebesar -1,144 dengan t tabel sebesar 2,059 (t hitung < t tabel) dan nilai signifikansi sebesar  $0,264 > 0,05$  yang artinya *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba karena nilai signifikansi yang diperoleh lebih dari 0,05. Koefisien regresi sebesar -1,187 yang memiliki nilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara *Debt to Equity Ratio* dengan pertumbuhan laba.

Hasil ini sama dengan hasil penelitian dari Halomoan (2018), yang mana sampel yang digunakan dalam penelitian merupakan perusahaan property dan real estate dimana dinyatakan tidak ada pengaruh signifikan antara *Current Ratio* terhadap pertumbuhan laba, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa ada kesesuaian antara hasil penelitian dengan teori serta penelitian terdahulu yakni *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

#### **4.2.3 Pengaruh *Total Assets Turnover* Terhadap Pertumbuhan Laba**

Hasil uji t menunjukkan bahwa *Total Asset Turn Over* memiliki t hitung sebesar -0,504 dengan t tabel sebesar 2,059 (t hitung < t tabel) dan nilai signifikansi sebesar  $0,618 > 0,05$  yang artinya *Total Asset Turn Over* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba karena nilai signifikansinya lebih dari 0,05 dan dihasilkan koefisien regresi variabel sebesar -0,240 yang memiliki nilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara *Total Asset Turnover* dengan pertumbuhan laba.

Hasil ini sama dengan hasil penelitian dari Ma'num dan Milda (2019), yang mana sampel yang digunakan dalam penelitian mereka adalah PT. Temp Scan Pasific, Tbk dimana dinyatakan tidak ada pengaruh signifikan antara *Total Asset Turn Over* terhadap pertumbuhan laba, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa ada kesesuaian antara hasil penelitian dengan teori serta penelitian terdahulu yakni *Total Asset Turn Over* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

#### **4.2.4 Pengaruh *Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba**

Hasil uji t menunjukkan bahwa *Profit Margin* (PM) memiliki t hitung sebesar 1,435 dengan t tabel sebesar 2,059 ( $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ ) dan nilai signifikansi sebesar 0,164  $> 0.05$  yang artinya *Profit Margin* (PM) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0.05 dan dihasilkan koefisien regresi variabel sebesar 4,803 yang memiliki nilai positif artinya terjadi hubungan positif antara *Profit Margin* dengan pertumbuhan laba.

Hasil ini sama dengan hasil penelitian dari Rina Shinta (2019) yang mengambil sampel pada perusahaan properti dan real estate Di Bursa Efek Indonesia. Tahun 2017 dimana NPM tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Namun hal ini berbeda dengan hasil penelitian Fina dan Nugri (2020), yang mana sampel yang digunakan dalam penelitian mereka merupakan perusahaan industri semen di BEI Periode 2014 - 2018 dimana dinyatakan ada pengaruh signifikan antara NPM terhadap pertumbuhan laba. Maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa ada beberapa penelitian yang sesuai dengan hasil penelitian yakni NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. *Current Ratio* berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan LQ 45 terdaftar paada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 - 2021. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun tidak berdampak pada pertumbuhan laba perusahaan.

2. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 - 2021. Hal ini menunjukkan bahwa rasio yang membandingkan utang perusahaan dengan total ekuitas tidak berdampak pada pertumbuhan laba perusahaan.

3. *Total Asset Turn Over* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 - 2021. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk menghasilkan penjualan dari total asetnya tidak berdampak pada pertumbuhan laba perusahaan.

4. *Profit Margin* (PM) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 - 2021. Hal ini menunjukkan bahwa nilai laba bersih tidak berdampak kepada pertumbuhan laba perusahaan.

## 5.2 SARAN

Berdasarkan kesimpulan tersebut maka saran yang bisa diberikan:

1. Bagi perusahaan agar memperhatikan tingkat *Profit Margin* meskipun tidak berdampak signifikan tetapi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Di mana ketika tingkat *Profit Margin* menurun maka pertumbuhan laba perusahaan juga akan sedikit mengalami penurunan.
2. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk menggunakan variabel penelitian lain yang lebih luas cakupannya agar hasilnya lebih akurat dan dapat di pahami bahwa masih banyak faktor lain yang dapat dipergunakan sebagai indikator yang mampu mempengaruhi pertumbuhan laba suatu perusahaan. Selain itu disarankan agar memperpanjang periode penelitian.
3. Untuk perusahaan dan penelitian selajutnya agar lebih memperhatikan faktor – faktor seperti wabah penyakit, seperti yang terjadi pada tahun penelitian yaitu tahun 2019 - 2021 di mana menyebabkan pertumbuhan laba mengalami penurunan yang drastis sehingga membuat variabel dependen lainnya tidak memiliki dampak yang signifikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- A Chariri, dan Imam Ghozali."Teori Akuntansi" Penerbit : Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang. 2003.
- Andini, Rinda. "Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Return On Investment* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar di BEI. UNTAN. 2018.
- Brigham, Eugene F. dan Houston Juel F. "Manajemen Keuangan". Edisi kedelapan. Penerbit : Erlangga. Jakarta. 2001.
- Estininghadi, Shinta. "Pengaruh *Current Ratio* , *Debt Equity Ratio*, *Total Assets Turn Over* Dan *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba". Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Dewantara. 2019.
- Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim. "Analisis Laporan Keuangan". Edisi Kedua. Penerbit : Yogyakarta : STIE YKPN. 2005.
- Harahap, Sofyan Saftri. "Analisis Kritis Laporan Keuangan". Penerbit : PT Raja Grafindo Persada. Jakarta. 2008.
- Hendriksen, E.S., dan M. Breda. "Accounting Theory".5th Edition. USA: Richard D Irwin Inc. 1992.
- Hendriksen, E.S., dan M. Breda. "Teori Akunting (Terjemahan)". Edisi Kelima. Buku Kesatu. Batam Centre: Interaksara. 2000.
- Kasmir."Analisis Laporan Keuangan". Penerbit: PT Raja Grafindo Persada. Jakarta. 2016.
- M.A, Drs Lukman Syamsuddin. " Manajemen Keuangan Perusahaan". Penerbit : PT Raja Grafindo Persada. Jakarta. 2011.
- Mahaputra, I Nyoman Kusuma Adnyana. Pengaruh Rasio-rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. Jurnal Akuntansi & Bisnis Vol. 7, No. 2, Juli 2012.
- Munawir, S. "Analisis Informasi Keuangan". Edisi ke-1. Penerbit : Liberty. Yogyakarta. 2002.
- Olfiani, Ma'num dan Milda Handayani. "Pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba PT.

- Tempo Scan Pasific, Tbk Periode 2008-2017”. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Manajemen. 2019.
- Panjaitan, Rike Jolanda. “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Net Profit Margin* Dan *Return On Asset* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2016. STIE LMII MEDAN. 2018.
- Pedoman Penulisan Karya Akhir FEB UNTAN 2017.
- Rachmawati, Anggun Arif dan Nur Handayani. Pengaruh Rasio Keuangan dan Kebijakan Deviden Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Vol.3 no. 3 2014.
- Sihombing, Halomoan. “Pengaruh *Current Ratio* Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 – 2014”. Media Studi Ekonomi. 2018.
- Sujarweni, V Wiratna. “Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi”. Cetakan pertama. Penerbit: PUSTAKA BARU PRESS. Yogyakarta. 2015.
- Susyana, Fina Islamiati dan Nugri Mohammad Nugraha. “Pengaruh *Net Profit Margin*, *Return On Assets*, Dan *Current Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba”. Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan. 2021.
- Suwardjono. “Manajemen Keuangan”. Edisi Ketiga. Penerbit : Mitra Wacana Media. Jakarta. 2008.
- Suwardjono. “ Teori Akuntansi: perekayasaan pelaporan keuangan”. (ed. III). Penerbit : BPF. Yogyakarta. 2005.
- Syamsudin dan Ceko Primayuta. Rasio Keuangan dan Prediksi Perubahan Laba Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Manajemen dan Bisnis Volume 13 Nomor 1 Juni 2009.
- Ulah, Siti Mas’ dan Budiyanto. Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Net Profit Margin*, Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Volume 5 Nomor 1 Januari 2016

[www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)

[www.google.com](http://www.google.com)

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

[www.wikipedia.org](http://www.wikipedia.org)

**Lampiran 1**  
**Data Variabel X1**

No	Kode Perusahaan	Tahun	CR		Ratio CR (X1)
			Aset Lancar	Hutang Lancar	
1	AKRA	2019	10.777.639.192	8.712.526.231	1,24
		2020	8.042.418.506	5.102.110.055	1,58
		2021	12.022.678.362	9.306.841.393	1,29
2	ANTM	2019	7.665.239.260	5.293.238.393	1,45
		2020	9.150.514.439	7.553.261.301	1,21
		2021	11.728.143.000	6.562.383.000	1,79
3	BSDE	2019	24.263.878.306	6.177.662.471	3,93
		2020	28.364.288.312	11.965.625.224	2,37
		2021	28.397.860.868	10.967.892.740	2,59
4	GGRM	2019	52.081.133.000	25.258.727.000	2,06
		2020	49.537.929.000	17.009.992.000	2,91
		2021	59.312.578.000	28.369.283.000	2,09
5	HMSP	2019	41.697.015.000	12.727.676.000	3,28
		2020	41.091.638.000	16.743.834.000	2,45
		2021	41.323.105.000	21.964.259.000	1,88
6	ICBP	2019	16.624.925.000	6.556.359.000	2,54
		2020	20.716.223.000	9.176.164.000	2,26
		2021	33.997.637.000	18.896.133.000	1,80
7	INDF	2019	31.403.445.000	24.686.862.000	1,27
		2020	38.418.238.000	27.975.875.000	1,37
		2021	54.183.399.000	40.403.404.000	1,34
8	INTP	2019	12.829.494.000	3.907.492.000	3,28
		2020	12.299.306.000	4.215.956.000	2,92
		2021	11.336.733.000	4.646.506.000	2,44
9	KLBF	2019	11.222.490.978	2.577.108.806	4,35
		2020	13.075.331.881	3.176.726.212	4,12
		2021	15.712.209.508	3.534.656.089	4,45
10	PTBA	2019	11.668.127.000	4.691.251.000	2,49
		2020	8.364.356.000	3.872.457.000	2,16
		2021	18.211.500.000	7.500.647.000	2,43

**Lampiran 2**  
**Data Variabel X2**

No	Kode Perusahaan	Tahun	DER		Ratio DER (X2)
			Total Hutang	Ekuitas	
1	AKRA	2019	11.342.184.833	10.066.861.340	1,13
		2020	8.127.216.543	10.556.356.272	0,77
		2021	12.209.620.623	11.298.965.113	1,08
2	ANTM	2019	12.061.488.555	18.133.419.175	0,67
		2020	12.690.063.970	19.039.449.025	0,67
		2021	12.079.056.000	20.837.098.000	0,58
3	BSDE	2019	20.915.564.099	33.625.414.299	0,62
		2020	26.391.824.111	34.471.102.476	0,77
		2021	25.575.995.151	35.893.717.013	0,71
4	GGRM	2019	27.716.516.000	50.930.758.000	0,54
		2020	19.668.941.000	58.522.468.000	0,34
		2021	30.676.095.000	59.288.274.000	0,52
5	HMSP	2019	15.223.076.000	35.679.730.000	0,43
		2020	19.432.604.000	30.241.426.000	0,64
		2021	23.899.022.000	29.191.406.000	0,82
6	ICBP	2019	12.038.210.000	26.671.104.000	0,45
		2020	53.270.272.000	50.318.053.000	1,06
		2021	63.342.765.000	54.723.863.000	1,16
7	INDF	2019	41.996.071.000	54.202.488.000	0,77
		2020	83.998.472.000	79.138.044.000	1,06
		2021	92.724.082.000	86.632.111.000	1,07
8	INTP	2019	4.627.488.000	23.080.261.000	0,20
		2020	5.168.424.000	22.176.248.000	0,23
		2021	5.515.150.000	20.620.964.000	0,27
9	KLBF	2019	3.559.144.386	16.705.582.476	0,21
		2020	4.288.218.173	20.264.726.862	0,21
		2021	4.400.757.363	21.265.877.793	0,21
10	PTBA	2019	7.675.226.000	18.422.826.000	0,42
		2020	7.117.559.000	16.939.196.000	0,42
		2021	11.869.979.000	24.253.724.000	0,49

**Lampiran 3**  
**Data Variabel X3**

No	Kode Perusahaan	Tahun	TAT		Ratio TAT (X3)
			Penjualan	Total Aktiva	
1	AKRA	2019	21.702.637.573	21.409.046.173	1,01
		2020	17.715.928.111	18.683.572.815	0,95
		2021	25.707.068.900	23.508.585.736	1,09
2	ANTM	2019	32.718.542.699	30.194.907.730	1,08
		2020	27.372.461.091	31.729.512.995	0,86
		2021	38.445.595.000	32.916.154.000	1,17
3	BSDE	2019	7.084.864.038	54.540.978.398	0,13
		2020	6.180.589.086	60.862.926.587	0,10
		2021	7.654.802.250	61.469.712.165	0,12
4	GGRM	2019	110.523.819.000	78.647.274.000	1,41
		2020	114.477.311.000	78.191.409.000	1,46
		2021	124.881.266.000	89.964.369.000	1,39
5	HMSP	2019	106.055.176.000	50.902.806.000	2,08
		2020	92.425.210.000	49.674.030.000	1,86
		2021	98.874.784.000	53.090.428.000	1,86
6	ICBP	2019	42.296.703.000	38.709.314.000	1,09
		2020	46.641.048.000	103.588.325.000	0,45
		2021	56.803.733.000	118.066.628.000	0,48
7	INDF	2019	76.592.955.000	96.198.559.000	0,80
		2020	81.731.469.000	163.136.516.000	0,50
		2021	99.345.618.000	179.356.193.000	0,55
8	INTP	2019	15.939.348.000	27.707.749.000	0,58
		2020	14.184.322.000	27.344.672.000	0,52
		2021	14.771.906.000	26.136.114.000	0,57
9	KLBF	2019	22.633.476.361	20.264.726.862	1,12
		2020	23.112.654.991	22.564.300.317	1,02
		2021	26.261.194.512	25.666.635.156	1,02
10	PTBA	2019	21.787.564.000	26.098.052.000	0,83
		2020	17.325.192.000	24.056.755.000	0,72
		2021	29.261.468.000	36.123.703.000	0,81

**Lampiran 4**  
**Data Variabel X4**

No	Kode Perusahaan	Tahun	PM		Ratio PM (X4)
			Laba Bersih	Penjualan Bersih	
1	AKRA	2019	703.077.279	21.702.637.573	0,03
		2020	961.997.313	17.715.928.111	0,05
		2021	1.135.001.756	25.707.068.900	0,04
2	ANTM	2019	193.852.031	32.718.542.699	0,01
		2020	1.149.353.693	27.372.461.091	0,04
		2021	1.861.740.000	38.445.595.000	0,05
3	BSDE	2019	3.130.076.103	7.084.864.038	0,44
		2020	486.257.814	6.180.589.086	0,08
		2021	1.538.840.956	7.654.802.250	0,20
4	GGRM	2019	10.880.704.000	110.523.819.000	0,10
		2020	7.647.729.000	114.477.311.000	0,07
		2021	5.605.321.000	124.881.266.000	0,04
5	HMSP	2019	13.721.513.000	106.055.176.000	0,13
		2020	8.581.378.000	92.425.210.000	0,09
		2021	7.137.097.000	98.874.784.000	0,07
6	ICBP	2019	5.360.029.000	42.296.703.000	0,13
		2020	7.418.574.000	46.641.048.000	0,16
		2021	7.900.282.000	56.803.733.000	0,14
7	INDF	2019	5.902.729.000	76.592.955.000	0,08
		2020	8.752.066.000	81.731.469.000	0,11
		2021	11.203.585.000	99.345.618.000	0,11
8	INTP	2019	1.835.305.000	15.939.348.000	0,12
		2020	1.806.337.000	14.184.322.000	0,13
		2021	1.788.496.000	14.771.906.000	0,12
9	KLBF	2019	2.537.601.824	22.633.476.361	0,11
		2020	2.799.622.516	23.112.654.991	0,12
		2021	3.232.007.683	26.261.194.512	0,12
10	PTBA	2019	4.040.394.000	21.787.564.000	0,19
		2020	2.407.927.000	17.325.192.000	0,14
		2021	8.036.888.000	29.261.468.000	0,27

**Lampiran 5**  
**Data Variabel Y**

No	Kode Perusahaan	Tahun	PG		PG
			Laba Bersih t	Laba Bersih t-1	
1	AKRA	2019	703.077.279	1.596.652.821	-0,56
		2020	961.997.313	703.077.279	0,37
		2021	1.135.001.756	961.997.313	0,18
2	ANTM	2019	193.852.031	874.426.593	-0,78
		2020	1.149.353.693	193.852.031	4,93
		2021	1.861.740.000	1.149.353.693	0,62
3	BSDE	2019	3.130.076.103	1.701.817.695	0,84
		2020	486.257.814	3.130.076.103	-0,84
		2021	1.538.840.956	486.257.814	2,16
4	GGRM	2019	10.880.704.000	7.793.068.000	0,40
		2020	7.647.729.000	10.880.704.000	-0,30
		2021	5.605.321.000	7.647.729.000	-0,27
5	HMSP	2019	13.721.513.000	13.538.418.000	0,01
		2020	8.581.378.000	13.721.513.000	-0,37
		2021	7.137.097.000	8.581.378.000	-0,17
6	ICBP	2019	5.360.029.000	4.658.781.000	0,15
		2020	7.418.574.000	5.360.029.000	0,38
		2021	7.900.282.000	7.418.574.000	0,06
7	INDF	2019	5.902.729.000	4.961.851.000	0,19
		2020	8.752.066.000	5.902.729.000	0,48
		2021	11.203.585.000	8.752.066.000	0,28
8	INTP	2019	1.835.305.000	1.145.937.000	0,60
		2020	1.806.337.000	1.835.305.000	-0,02
		2021	1.788.496.000	1.806.337.000	-0,01
9	KLBF	2019	2.537.601.824	2.497.261.965	0,02
		2020	2.799.622.516	2.537.601.824	0,10
		2021	3.232.007.683	2.799.622.516	0,15
10	PTBA	2019	4.040.394.000	5.121.112.000	-0,21
		2020	2.407.927.000	4.040.394.000	-0,40
		2021	8.036.888.000	2.407.927.000	2,34